

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kegiatan pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan berkaitan dengan manusia. Kegiatan pendidikan memiliki banyak cakupan mulai dari perkembangan jasmaniah dan rohaniah antara lain perkembangan fisik, pikiran, perasaan, kemauan, kesehatan, keterampilan, sosial, hati nurani, dan kasih sayang. Pendidikan adalah kegiatan membudayakan manusia muda atau membuat manusia muda hidup berbudaya sesuai dengan standar yang diterima oleh masyarakat. Menurut Insan Kamil pendidikan adalah usaha sadar yang sistematis dalam mengembangkan seluruh potensi yang ada di dalam diri manusia untuk menjadi manusia yang seutuhnya.¹

Pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan dapat diperoleh melalui proses belajar, yang mana belajar adalah sebuah insting yang telah dibawa sejak lahir.²

¹ Alex Sobur, *Komunikasi Orangtua Dan Anak*, (Bandung: PT Angkasa, 1991), hlm 28

² Amoes Neloka, Grace Amalia A Amoeka, *Landasan Pendidikan*, (Depok : PT Kharisma Utama , 2017), hlm 1

Peran Orang tua sangat berpengaruh besar pada pendidikan anak karena orang tua merupakan orang dewasa pertama yang dijumpai seorang anak sejak masa kecil, seluruh pemikiran, emosi, dan perilaku orang tua merupakan model yang kuat bagi anak berpikir, berekspresi emosi dan berperilaku tertentu. Dalam konteks pembelajaran, keterlibatan orang tua dalam pendidikan anaknya merupakan salah satu strategi yang efektif untuk mendukung keberhasilan belajar anak. Anak-anak berhak untuk bergantung pada orang tua, sampai mereka siap mengadakan pilihan serta penilaian diri sendiri.³

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak bertujuan untuk meningkatkan prestasi akademik maupun sosial anak itu sendiri. Keterlibatan orang tua memiliki definisi yang bervariasi, mulai dari komunikasi orang tua dengan anak, komunikasi orang tua dengan guru, partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah, dan bantuan orang tua dalam pengerjaan pekerjaan rumah anak. Demikian pula, Rasulullah SAW memikul tanggung jawab pendidikan anak ini secara utuh kepada kedua orang tua. Dari Ibnu radhiallahu' anhu bahwa dia berkata, Rasulullah shallallahu' alaihi wa sallam bersabda:

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ الْإِمَامُ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ
عَنْ رَعِيَّتِهِ (البحر : ٢٢٧٨)

“Setiap kalian adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Seorang imam adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawabannya dan demikian juga seorang pria adalah seorang

³ Alex Sobur, *Komunikasi Orangtua Dan Anak*, (Bandung: PT Angkasa, 1991), hlm 31

pemimpin bagi keluarganya dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya.” (HR. Bukhari: 2278)⁴

Baik atau buruknya perkembangan anak sangat bergantung terhadap pemenuhan kebutuhan yang ia peroleh dari orang lain, baik dari orang tua, anggota keluarga, guru dan individu lainnya.⁵ Proses pendidikan anak dipengaruhi oleh orang tua yang menjadi faktor utama sebagai pendukungnya. Dimana peran serta keterlibatan orang tua dalam pendidikan anaknya merupakan konsep yang bersifat multidimensial dan memiliki berbagai bentuk, seperti harapan orang tua terhadap capaian pendidikan anaknya, keterlibatan orang tua dalam penyelesaian tugas-tugas sekolah yang harus diselesaikan di rumah, aktivitas stimulus kognitif di rumah, komunikasi orang tua dengan anak, serta partisipasi orang tua dalam aktivitas sekolah dan keterlibatan orang tua untuk memotivasi anak agar terus belajar. Menurut Hamalik dalam Mustiningsih peran orang tua sangat menentukan keberhasilan pendidikan anak-anaknya, di antaranya orang tua berperan sebagai : 1.) Orang tua sebagai pendidik (edukator), 2.) Orang tua sebagai pendorong (motivator), 3.) Orang tua sebagai Fasilitator, 4.) Orang tua sebagai pembimbing.

Data dari survei yang dilakukan oleh *the Asian- South Pacific Bureau of Adult Education and the Global Campaign for Education*, menunjukkan bahwa Indonesia menduduki peringkat 10 dari 14 negara di kawasan Asia Pasifik berdasarkan tingkat mutu pendidikan. Dimana jika dikalkulasi,

⁴ Azzubaedi, Zaenuddin Ahmad, 1986, *Hadist Shahih Bukhori*, Terjemah : Muhammad Zuhri , Semarang : CV. Toha Putera

⁵ Irma Fauziah, Desain Pembelajaran Pendidikan Dasar Berbasis Perkembangan Intelektual, *Journal of Islamic Elementary Education* Vol 3 No 1 | Tahun 2021, hlm.2

Indonesia hanya mencapai 42 dari 100 skor maksimal (Yaumi 2005 dalam Winkel, W.S. 2009).⁶ Selain itu, penelitian Said, Rusdi, & Muhammad (2008) menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa di Indonesia tahun ajaran 2007-2008 belum memuaskan, karena secara total daya serap siswa baru mencapai 60,93%, atau siswa yang mendapat nilai kurang dari 65 mencapai 39,07%.⁷

Berdasarkan data dan fakta di atas nampaknya juga masih relevan dengan kenyataan yang terjadi di MI Miftahul Ulum Kecamatan Tarik yang dalam beberapa tahun belakang mengalami penurunan prestasi belajar. Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru diketahui bahwa prestasi belajar siswa selama tiga tahun belakangan menurun jika dilihat dari nilai rata-rata raport yang tidak meningkat dan cenderung tetap. Hal tersebut menjadi sangat penting untuk dikaji terkait kondisi bagaimana tingkat motivasi dalam prestasi belajar dari peserta didik di MI Miftahul Ulum Kecamatan Tarik.

Sebagaimana dikemukakan Sudjana (2006) bahwa prestasi belajar siswa di sekolah 30% dipengaruhi oleh lingkungan dan 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa.⁸ Faktor lingkungan di antaranya adalah lingkungan keluarga yang sangat berpengaruh dapat dilihat dari interaksi sosial antar anggota keluarga tersebut. Menurut Gerungan (2006) interaksi sosial dalam keluarga yang berlangsung tidak baik ditandai dengan hubungan antar anggota keluarga diliputi rasa kebencian, sikap orang tua yang acuh tak acuh terhadap kegiatan belajar anak, hingga orang tua yang sama sekali tidak

⁶ Winkel, W.S. 2009. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta. Gramedia.

⁷ Said, A. M., Rusdi, & Muhammad Y. 2008. *English Instruction in UIN Alauddin: A Case Study of PIKHI Program*. Makassar: Lembaga Penelitian UIN Alauddin.

⁸ Sudjana, N. 2006. *Cara Belajar Siswa Aktif*. Jakarta: Sinar Baru Algesindo.

memperhatikan kepentingan dan kebutuhan anak dalam belajar.⁹ Selain faktor interaksi sosial keluarga, berdasarkan pada teori psikologi pendidikan, faktor lain yang mampu meningkatkan prestasi belajar adalah motivasi. Ahmadi (2006) berpendapat bahwa motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan pendidikan. Semakin besar motivasi semakin besar kesuksesan belajar yang dimiliki.¹⁰

Lingkungan keluarga merupakan tempat dimana seorang anak tumbuh dan berkembang, sehingga lingkungan keluarga banyak berperan dalam membentuk kepribadian dan karakter seseorang, bagi kebanyakan anak, lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang mempengaruhi perkembangan anak. Keluarga dipandang sebagai lingkungan dini yang dibangun oleh orang tua dan orang-orang terdekat. Para ahli pendidikan sering mengungkapkan bahwa orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya, maka pendidikan pertama-tama tentunya dilakukan dan diberikan dalam keluarga. Pendidikan yang diberikan dalam keluarga yaitu berupa nilai-nilai, keyakinan, akhlak, dan pengetahuan.¹¹

Setiap keluarga selalu berbeda dengan keluarga lainnya, dalam hal ini yang berbeda misalnya cara mendidik keluarga, keadaan ekonomi keluarga, Setiap keluarga memiliki sejarah perjuangan, nilai-nilai, dan kebiasaan yang turun temurun yang secara tidak sadar akan membentuk karakter anak. Pada MI Miftahul Ulum Kecamatan Tarik fenomena sosial tersebut muncul, dimana

⁹ Gerungan, W.A. 2006. *Psikologi Sosial*. Bandung: Eresco.

¹⁰ Ahmadi, A. 2006. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.

¹¹ Helmawati, 2014, *Pendidikan Keluarga*, Bandung : Remaja Rosdakarya.

berdasarkan latar belakang sosial ekonomi dari orang tua dari aspek mata pencaharian yang beragam mulai dari petani, buruh, pedagang, karyawan swasta dan guru membuat perkembangan anak-anak dalam aspek pendidikan memiliki tingkat motivasi belajar yang berbeda. Menurut informasi dari informan yaitu Kepala Sekolah MI Miftahul Ulum Kecamatan Tarik tingkat motivasi belajar dari masing-masing siswa sangat beragam salah satu faktor yang sangat mempengaruhinya yaitu peran dari orang tua dalam memberikan motivasi untuk belajar anak. Orang tua di MI Miftahul Ulum Kecamatan Tarik memiliki latar belakang yang berbeda-beda sehingga dalam memberikan motivasi dalam pembelajaran anak pun sangat beragam. Selain itu, terdapat keunikan dalam lokasi penelitian dimana dalam kegiatan-kegiatan sekolah orang tua sering diajak untuk berpartisipasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa pihak sekolah tentu memiliki sikap terbuka terhadap orang tua dan aktif dalam mengajak kontribusi orang tua dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu dalam kajian peran orang tua dalam memberikan motivasi belajar kepada peserta didik di MI Miftahul Ulum Kecamatan Tarik menjadi menarik untuk menangkap gejala-gejala sosial yang terjadi.

Motivasi yang diberikan orang tua dapat menjadikan anak-anak mereka untuk lebih bersemangat dalam mengembangkan potensi diri dan terus belajar sehingga nantinya anak dapat tumbuh sebagai seseorang yang dapat memahami pelajaran-pelajaran hidup dengan baik. Sesuai dengan Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 13.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ
لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (اللقمان: ١٣)

“Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezhaliman yang besar. (Q.S Luqman ayat 13).¹²

Orang tua berperan penting dalam motivasi belajar anak. Motivasi berpangkal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada didalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Adapun menurut Mc Donald motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Sering kali seorang anak kehilangan motivasi dikarenakan oleh suatu keadaan yang tidak diinginkan.¹³

Dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri anak yang menimbulkan menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak mungkin melakukan aktivitas belajar. Keberhasilan belajar anak dapat ditentukan oleh motivasi belajar yang

¹² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan-nya* (Bandung : Al-Jumanatul „Ali. 2004), hlm 227

¹³ Titik Kristiyani, *Self-Regulated Learning (Konsep, Implikasi, Dan Tantangannya Bagi Siswa Di Indonesia* (Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2016), hlm 97-98

dimilikinya. Anak yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung mendapatkan prestasi yang tinggi, tetapi sebaliknya anak yang motivasi belajarnya rendah maka akan mendapatkan prestasi yang rendah pula.¹⁴

Motivasi merupakan kegiatan penggerak atau pendorong untuk menjadi lebih aktif dilingkungan sekolah maupun masyarakat. Motivasi belajar dan orang tua memiliki kaitan yang sangat erat, karena peran orang tua dalam motivasi belajar berguna untuk membantu anak agar dapat mencapai potensi maksimalnya dalam belajar. Semua anak memiliki potensi tidak terbatas, namun faktor-faktor dari peran orang tua yang akan turut mempengaruhi apakah pada akhirnya anak akan mencapai potensi dari hasil belajar tersebut. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti terdorong untuk mengambil fokus penelitian dengan judul *“Peran Orang Tua Dalam Memberikan Motivasi Belajar Peserta Didik di MI Miftahul Ulum Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo”*

B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan

Dari latar belakang masalah yang telah dijabarkan di atas, maka fokus penelitian ini adalah Peran Orang Tua Dan Motivasi Belajar dengan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran orang tua sebagai edukator dalam memberikan motivasi belajar peserta didik di MI Miftahul Ulum Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo?

¹⁴ Yan Djoko Pietono, *Mendidik Anak Sepenuh Hati*, (Jakarta : PT Elex Media Komput Indo Kelompok Gramedia, 2014), hlm 69-70

2. Bagaimana peran orang tua sebagai motivator dalam memberikan motivasi belajar peserta didik di MI Miftahul Ulum Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo?
3. Bagaimana peran orang tua sebagai fasilitator dalam memberikan motivasi belajar peserta didik di MI Miftahul Ulum Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peran orang tua sebagai edukator dalam memberikan motivasi belajar peserta didik di MI Miftahul Ulum Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo
2. Untuk mendeskripsikan peran orang tua sebagai motivator dalam memberikan motivasi belajar peserta didik di MI Miftahul Ulum Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo
3. Untuk mendeskripsikan peran orang tua sebagai fasilitator dalam memberikan motivasi belajar peserta didik di MI Miftahul Ulum Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman terkait peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, sebagai bahan bacaan dan dasar untuk penelitian selanjutnya, dan

diharapkan dapat dijadikan untuk memperkaya wawasan konsep dan praktek.

2. Secara Praktis

a. Bagi lembaga sekolah

Bagi lembaga sekolah di MI Miftahul Ulum dapat diharapkan dapat menambah referensi dan dimanfaatkan oleh lembaga sekolah sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan pengelolaan pelayanan pendidikan, termasuk dalam mengoptimalkan pada Perang orang tua peserta didik dan dalam rangka menambah wawasan keilmuan serta kemampuan kompetensi lembaga maupun guru guna mencapai tujuan lembaga sekolah yang lebih baik lagi.

b. Bagi Guru

Bagi guru MI Miftahul Ulum agar Guru MI Miftahul Ulum mampu memberikan metode pembelajaran yang melibatkan peran orang tua peserta didik serta mampu mengembangkan kemampuan keprofesionalan seorang guru yang lebih baik lagi.

c. Bagi Orang Tua

Bagi orang tua peserta didik MI Miftahul Ulum agar orang tua mampu berperan dalam memberikan dukungan dalam proses pembelajaran kepada peserta didik, serta meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

d. Bagi siswa

Dengan penelitian ini siswa dapat memperoleh dukungan dalam motivasi belajar sehingga siswa dapat lebih semangat dan mudah dalam proses pembelajaran.

e. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai studi perbandingan bagi peneliti lain nantinya yang relevan dengan analisis peran orang tua dalam memberikan motivasi belajar untuk peserta didik, selain itu hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk mengkaji lebih dalam dan mengembangkan penelitian dengan topik dan fokus penelitian yang lain sehingga memperkaya temuan penelitian ini.

E. Penegasan Istilah

Penelitian ini berjudul “**Peran orang tua dalam memberikan motivasi belajar peserta didik di MI Miftahul Ulum Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo**”. Dari judul tersebut, secara sekilas dapat dipahami maksudnya, namun guna menghindari kesalahpahaman, maka perlu adanya penegasan istilah, antara lain:

1. Konseptual

Untuk mempermudah memahami isi penelitian ini, kiranya terlebih dahulu penulis menjelaskan istilah-istilah yang dipakai dalam judul penelitian ini, sebagai berikut:

a. Peran :

Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan.¹⁵ Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi. Peran menurut terminology adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam bahasa Inggris peran disebut “*role*” yang definisinya adalah “*person’s task or duty in undertaking*”. Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.¹⁶

Dari beberapa pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa pengertian peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu. Peran tidak berarti sebagai hak dan kewajiban individu melainkan merupakan tugas dan wewenang media itu sendiri.

b. Orang Tua:

Orang tua dalam kamus besar bahasa Indonesia disebut orang yang sudah berumur, orang yang usianya sudah banyak, ayah dan ibu.

¹⁵ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014)

¹⁶ Syamsir, Torang, Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi), (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 86.

Menurut Abdullah dalam buku Siti Partini Suadirman, orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya. Dikatakan pendidik pertama karena ditempat inilah anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya sebelum ia menerima pendidikan yang lainnya. Dikatakan utama karena pendidikan dari tempat ini mempunyai pengaruh yang dalam bagi kehidupan anak kelak dikemudian hari.¹⁷

Orang tua adalah pendidik dalam keluarga dikarenakan orang tua dan dalam suatu keluarga memiliki kedudukan yang berbeda dalam pandangan orang tua, anak adalah buah hati dan rumpunan dimasa depan yang harus dipelihara dan dididik. Memeliharanya dari segala marabahaya dan mendidiknya agar menjadi cerdas.

c. Motivasi :

Motivasi merupakan sebuah dorongan psikologis pada seseorang sehingga melakukan tindakan untuk mencapai tujuan tertentu baik secara sadar maupun tidak sadar. Menurut Kartono dalam buku Siti Partini Sudirman, motivasi adalah suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu yang memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku tertentu. Motivasi yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah walaupun didera oleh banyak kesulitan-kesulitan yang di hadapi demi menggapai kesuksesan yang merupakan tujuan dan citanya-citanya.¹⁸

¹⁷ Djamarah, Syaiful Bahri.2004. Pola Komunikasi Orang tua dan Anak Dalam Keluarga.Jakarta: Rineka Cipta

¹⁸ Suadirman, Siti Partini. Psikologi Pendidikan. (Bandung: PT Remaja Rasda Karya, 1990), hlm 54

Motivasi dapat dikatakan sebagai dorongan psikologis yang merupakan perubahan energi pada diri seseorang anak untuk tetap bersemangat dan bertahan melakukan sesuatu yang sesuai dengan arah dan tujuan yang ingin dicapainya secara sadar maupun tidak sadar. Sementara dalam pembahasan ini, tujuan yang dimaksud adalah tujuan belajar.

d. Belajar

Menurut Prayitno dalam buku Slameto, belajar adalah suatu proses dalam memperoleh informasi yang baru. Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Belajar merupakan proses atau kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Hasil dari belajar bukan penguasaan hasil latihan melainkan perubahan tingkah laku maka diperlukan pembelajaran yang bermutu yang langsung menyenangkan dan mencerdaskan¹⁹

Belajar ialah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan terjadi dalam diri seseorang banyak sekali, baik sifat maupun jenisnya karena itu, sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar.

¹⁹ Slameto, Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm 22

Belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan dalam dirinya sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktifitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil belajar. Belajar bukan lah sekedar pengalaman namun belajar adalah suatu proses, dan bukan suatu hasil. Karena itu berlangsung secara aktif dan intregatif dengan menggunakan berbagai bentuk perubahan untuk mencapai suatu tujuan.

2. Penegasan Oprasional

Secara operasional “Peran orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik di MI Miftahul Ulum Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo”, yang mana peneliti akan membahas tentang Peran orang tua sebagai edukator yang berisi tentang bagaimana orang tua mendidik peserta didik dalam dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi afektif, potensi kognitif dan psikomotor dalam memingkatkan motivasi belajar peserta didik di MI Miftahul Ulum Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo. Peran orang tua sebagai motivator yang berisi tentang bagaimana orang tua memberikan dukungan dan arahan dalam pembinaan menumbuhkan motivasi dari dalam diri peserta didik di MI Miftahul Ulum Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo. Dan peran orang tua sebagai fasilitator berisi tetang bagaimana orang tua memfasilitasi peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MI Miftahul Ulum Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo. Maka dari situlah pentingnya peran orang tua dalam memberikan motivasi belajar

terhadap peserta didik, guna meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran umum dari penelitian ini, peneliti memberikan sistematika penulisan skripsi. Adapun sistematika penyusunan penelitian ini dapat dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu:

Bagian Awal, terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.

Bagian Utama (inti), terdiri dari :

Bab I Pendahuluan. Pada bab pendahuluan ini berisi uraian mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka. Pada bab ini memuat uraian tentang Kajian tentang Peran Orang Tua, yang meliputi pengertian Orang Tua, Pengertian Peran, Tugas Dan Peran Orang Tua. Kajian tentang Motivasi Belajar, yang meliputi pengertian Motivasi dan Belajar, serta Dasar dan Tujuan Motivasi Belajar. Kajian tentang peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hasil penelitian terdahulu yang relevan, dan paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian. Pada bab ini berisi tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik

pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahapantahapan penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian. Pada bab ini berisi tentang paparan data atau temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan fokus penelitian dan hasil analisis data.

Bab V Pembahasan Hasil Penelitian. Pada bagian pembahasan, memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori, dan dimensi-dimensi, posisi temuan, atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

BAB VI Penutup. Bab ini memuat tentang kesimpulan penelitian dan saran-saran.

Bagian akhir, terdiri dari: daftar rujukan dan lampiran-lampiran yang meliputi pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi, profil lokasi penelitian, surat permohonan ijin penelitian, surat keterangan melaksanakan penelitian, kartu bimbingan, foto-foto dokumentasi, dan biodata penulis.